

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana masalah yang diteliti berupa kajian deskriptif analitik yang bersifat fenomenologis-interpretatif. Pada prinsipnya kajian fenomenologis-interpretatif dalam penelitian kualitatif merupakan ukuran-ukuran untuk memilih masalah-masalah dan data-data yang berkaitan satu sama lainnya.

Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berimplikasi pada penggunaan fenomena kualitatif yang mekanismenya secara konsisten dilakukan dari mulai pengolahan data sampai dengan membuat kesimpulan tidak menggunakan perhitungan ataupun pengolahan secara matematis dan statistik, melainkan lebih menekankan pada kajian interpretative atau analisis deskriptif.

Lebih tegas Creswell (1998:15) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut:

Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, reports detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting.

Kutipan di atas memberikan pemahaman bahwa penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk memahami berdasarkan tradisi metodologi penelitian tertentu dengan cara menyelidiki masalah sosial atau manusia. Peneliti membuat gambaran kompleks bersifat holistik, menganalisis kata-kata,

melaporkan pandangan-pandangan para informan secara rinci, dan melakukan penelitian dalam situasi alamiah. Karakteristik pokok yang menjadi perhatian dalam penelitian kualitatif adalah kepedulian terhadap "makna". Dalam hal ini penelitian naturalistik tidak peduli terhadap persamaan dari objek penelitian melainkan sebaliknya mengungkap tentang pandangan tentang kehidupan dari orang yang berbeda-beda. Pemikiran ini didasari pula oleh kenyataan bahwa makna yang ada dalam setiap orang berbeda-beda. Untuk mengungkapkan keunikan seseorang digunakan pendekatan lain, maka yang utama adalah dengan menggunakan manusia sebagai instrument utamanya.

Penelitian kualitatif dengan metode fenomenologis didasarkan pada falsafah fenomenologi, di mana peneliti berupaya merumuskan suatu pertanyaan yang kemudian dianalisis berdasarkan pada pertanyaan "persepsi" partisipan mengenai fenomena yang sedang diteliti. Hal ini dapat dilakukan dengan cara meminta partisipan untuk mengungkapkan persepsi mereka tentang fenomena (Dempsey, 2002).

Pada penelitian ini peneliti menggali dimensi pendidikan moral karakter dalam program dan aktivitas di sekolah melalui sistem "*fullday school*" sebagai upaya membina siswa yang berkepribadian utuh di SMA Labschool Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Dengan pendekatan fenomenologi ini, peneliti meneliti gejala dan kebiasaan serta pengalaman-pengalaman di lapangan berkaitan dengan kegiatan di SMA Lab School dengan system *fullday school* ini.

Hakikatnya prinsip fenomenologi berkenaan dengan pemahaman tentang bagaimana keseharian, dunia intersubjektif (dunia kehidupan) atau juga disebut

Lebenswelt terbentuk. Fenomenologi bertujuan mengetahui bagaimana kita menginterpretasikan tindakan sosial kita dan orang lain sebagai sebuah yang bermakna (dimaknai) dan untuk merekonstruksi kembali turunan makna (makna yang digunakan saat berikutnya) dari tindakan yang bermakna pada komunikasi intersubjektif individu dalam dunia kehidupan sosial.

Dalam fenomenologi, setiap individu secara sadar mengalami sesuatu yang ada. Sesuatu yang ada yang pada kemudian menjadi pengalaman yang senantiasa akan dikonstruksi menjadi bahan untuk sebuah tindakan yang bermakna dalam kehidupan sosialnya.

Manakala berbicara sesuatu yang dikonstruksi, tidak terlepas dari interpretasi pengalaman di dalam waktu sebelumnya. Interpretasi itu sendiri berjalan dengan ketersediaan dari pengetahuan yang dimiliki. Namun demikian, sebagai mana proses interpretasi, harus diperhatikan kemampuan menangkap lebih jauh atau melihat sesuatu lebih jauh (*seeing beyond*) dalam fenomena yang sedang dikonstruksi itu.

Jika dilanjutkan dengan fenomenologi sebagai sebuah metodologi penelitian, walaupun ada juga yang lebih senang menyebut sebagai tradisi penelitian, maka kita dapat menelusuri beberapa pengertian yang sederhana. Menurut Husserl (Creswell, 1998: 52) dalam penelitian fenomenologis peneliti berusaha mencari tentang:

The essential, invariant structure (or essence) or the central underlying meaning of the experience and emphasize the intentionality of consciousness where experience contain both the outward appearance and inward consciousness based on memory, image and meaning.

Fenomenologi menjelaskan fenomena perilaku manusia yang dialami dalam kesadaran, dalam kognitif dan dalam tindakan-tindakan perseptual. Fenomenologi mencari pemahaman seseorang dalam membangun makna dan konsep kunci yang intersubyektif. Studi fenomenologi dalam pelaksanaannya memiliki beberapa tantangan yang harus dihadapi peneliti. Creswell (1998: 55) menjelaskan tantangan tersebut yaitu:

1. *the researcher requires a solid grounding in the philosophical precepts of phenomenology;*
2. *the participants in the study need to be carefully chosen to be individuals who have experienced the phenomenon;*
3. *bracketing personal experiences by the researcher may be difficult;*
4. *the researcher needs to decide how and in what way his or her personal experiences will introduced into the study.*

Hakikatnya tantangan itu harus mampu dihadapi oleh seorang fenomenolog, penguasaan pada landasan filosofis dalam cara fikir fenomenologi, kemampuan memilih individu sebagai subjek yang mengalami yang akan dieksplorasi, kemampuan memelihara dan meningkatkan kemampuan logis fenomenologi, dan memilih serta memilah pengalaman bermakna yang dikonstruksi oleh subjek penelitian.

B. Sumber Data

Sumber data adalah subjek yang bisa memberikan data penelitian, subjek dalam penelitian ini dikategorikan ke dalam dua kelompok.

Pertama, sumber informan (*human resources*) sebagai sumber primer yang dipilih berdasarkan kedekatan dan pengetahuan informan dengan peristiwa konflik yang berlangsung dari berbagai kalangan. Untuk sebuah studi

fenomenologi, kriteria informan yang baik adalah “*all individuals studied represent people who have experienced the phenomenon*” (Creswell, 1998:118). Sumber data pada bagian ini antara lain: siswa-siswi SMA Labschool Unsyiah Banda Aceh, Para Guru, Komponen Sekolah lainnya seperti penjaga, Tenaga Kependidikan dan Kepala Sekolah serta masyarakat di lingkungan sekolah.

Kedua, sumber pendukung, yaitu berupa data-data kepustakaan sebagai sumber sekunder yang digunakan untuk melengkapi sumber informan atau mengenai hal-hal yang tidak diperoleh dari informan. Data sekunder diperlukan untuk memperkuat, melengkapi atau menguji kebenaran data yang diperoleh dari informan.

Sumber pendukung ini bisa berupa transkripsi atau catatan hasil wawancara dengan para informan, dokumen tertulis seperti dokumen resmi negara, berupa surat keputusan, laporan-laporan, notulen rapat, transkripsi workshop, seminar, symposium, buku, makalah, artikel, yang diperoleh dari surat kabar, majalah, jurnal, situs internet, baik yang terkoleksi di berbagai perpustakaan, terjual di toko buku maupun yang tersimpan di arsip kantor.

C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Untuk menguji hasil penelitian ini, penulis memerlukan instrumen yang tepat, instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah penulis sendiri (*sole instrument*) yang terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi melalui observasi dan wawancara. Dalam kegiatan observasi dan wawancara ini

memungkinkan peneliti banyak mengadakan kontak dengan manusia artinya selama proses penelitian penulis lebih banyak mengadakan kontak dengan orang-orang baik siswa, guru maupun masyarakat sekitarnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Creswell (2010; 264) dan Bogdan dan Biklen (1982: 33-36) tentang ciri-ciri kualitatif khususnya dalam instrumen penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dan informasi yang digunakan adalah teknik pengumpulan data kualitatif, yang meliputi studi wawancara mendalam, studi dokumentasi, studi literatur dan observasi. Pengambilan data dilakukan dengan metode *snowball sampling* dengan proses jumlah kecil informan kemudian melibatkan pihak yang terkait dengan informan awal untuk dijadikan informan dan seterusnya sehingga menjadi besar seperti bola salju (*snowball*).

Agar memperoleh data akurat dan efektif maka untuk menggali informasi yang terkait dengan permasalahan penelitian penulis menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Untuk lebih jelasnya teknik pengumpulan data secara operasional adalah sebagai berikut:

- a. Observasi atau pengamatan dilakukan dengan kegiatan pengumpulan data langsung yang biasanya mencakup realitas sosial, fakta sosial, atau peristiwa sosial sesuai objek penelitian. Pengamatan ini dilakukan di sekitar lingkungan SMA Labschool Unsyiah Banda Aceh.

- b. Wawancara dengan wawancara mendalam (*indepth interview*) hal ini dilakukan dengan para informan baik secara formal maupun informal, dilakukan secara interaktif melalui pertanyaan dan jawaban yang terbuka. Walaupun pada awalnya peneliti sudah mempersiapkan daftar pertanyaan, pada pelaksanaannya, tidak kaku mengikuti daftar pertanyaan yang telah dibuat. Wawancara mengalir sesuai dengan respon atau jawaban informan. Hal terpenting dari kegiatan wawancara adalah dapat menggali semua data yang dicari. Seperti pada tradisi fenomenologi sebagaimana dikemukakan Creswell (1998:122) “*for a phenomenological lstudy, the process of collecting information involves primarily in-depthinterviewrs*”, maka dalam penelitian ini wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data yang diutamakan. Hasil-hasil wawancara terdokumentasi dalam perekam audio (*tape recorder*) dan perekam gambar hidup (*handycam*) dan foto.
- c. Studi Dokumentasi adalah studi yang difokuskan pada upaya mempelajari sumber-sumber tertulis baik berupa laporan penelitian, dokumen resmi negara, buku teks, surat edaran, pamflet, selebaran, artikel di media massa, dan catatan-catatan pribadi, makalah dan artikel di jurnal.

D. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian dilakukan untuk mencari informasi secara rinci yang sifatnya spesifik yang memberikan kekhasan yang unik. Untuk pemilihan subjek penelitian ini kriteria yang dipilih antara lain berkaitan dengan

latar atau situasi dan tempat berlangsungnya proses pengumpulan data, yakni di dalam dan di luar sekolah, misalnya melakukan wawancara di rumah, di kantor, wawancara formal dan informal, berkomunikasi secara resmi atau tidak resmi.

Kriteria *kedua*, adalah subjek penelitian utama yaitu siswa. Kriteria *ketiga* adalah peristiwa, yang dimaksud adalah pandangan, pendapat dan penilaian dari para pengamat atau para pakar dalam penelitian kualitatif sering disebut *check and balance*, artinya untuk mengecek kembali kesahihan hasil penelitian tersebut.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Labschool Universitas Syiah Kuala Banda Aceh dengan rentang waktu yang cukup panjang.

a. Alat Bantu Penelitian

Untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan data penelitian peneliti menggunakan alat bantu penelitian berupa:

- 1) lembar Pedoman wawancara dan serta lembar catatan wawancara atau *fields notes*; dan
- 2) media perekam: seperti kamera, rekaman, alat tulis dan buku catatan.

b. Dokumentasi

Langkah berikutnya adalah melakukan dokumentasi sebagai data primer berupa transkrip dan catatan lapangan, handphone perekam dan catatan lapangan, handphone dan catatan lapangan hasil wawancara mendalam terdapat pada beberapa lampiran dan dalam durasi waktu kurang lebih 1 jam. Tidak semua hasil

percakapan yang direkam, namun hanya pembicaraan yang berhubungan dengan penelitian saja.

E. Pengolahan Data

Setelah data diperoleh, kemudian peneliti melakukan langkah pengolahan data. Pengolahan data kualitatif dengan tahapan sebagai berikut.

1. Membandingkan (*Comparehending*)

Data yang sudah dikumpulkan diberik kode atau label kemudian menggunakan teori sebagai pembandingnya. Jadi pada tahap ini peneliti membuat data yang baru dan menarik yang masuk atau data yang sebelumnya sudah ada. Tahap *comparehending* ini dimulai dari:

- a. Hasil perekaman maupun hasil catatan wawancara dan observasi
- b. Kegiatan selanjutnya peneliti melakukan pengkajian dan penelaahan sambil mencermati hasil rekaman
- c. Untuk mempermudah, peneliti juga memberikan pengkodean untuk mendapatkan kata kunci, kategori dan tema.

2. Sintesa (*synthesizing*)

Synthesizing merupakan bagian dari data yang dikumpulkan melalui analisis informasi atau perbandingan transkrip yang berasal dari beberapa informasi, kemudian dengan analisa kategori dipilih dari kata yang sering muncul, yang terdiri dari bagian transkrip atau catatan yang dikombinasikan dengan transkrip dari beberapa informan.

3. Teori (*theorizing*)

Pada tahapan ini, peneliti melakukan fase pemisahan untuk melakukan pencocokan data secara sistematis dari model-model yang sudah terpilih kedalam data.

4. Analisa

Alasan pemilihan metode analisa ini didasarkan pada kesesuaian dengan filosofi Husserl, yaitu suatu penampakan fenomena hanya akan ada bila ada subjek yang mengalami fenomena (informan), sehingga sangat cocok untuk memahami arti dan makna suatu fenomena pengalaman stigma pada keluarga dengan gangguan jiwa di rumah.

Adapun langkah-langkah analisa sebagai berikut:

- a. Membuat deskripsi informasi tentang fenomena dari informan dalam bentuk narasi yang bersumber dari hasil wawancara dan *field note*.
- b. Membaca kembali secara keseluruhan deskripsi informasi dari informan untuk memperoleh perasaan yang sama seperti pengalaman informan. Peneliti melakukan 3 – 4 kali membaca transkrip untuk merasa hal yang sama seperti informan.
- c. Mengidentifikasi kata kunci melalui penyaringan pernyataan informan yang signifikan dengan fenomena yang diteliti. Pernyataan-pernyataan yang merupakan pengulangan dan mengandung makna yang sama atau mirip maka pernyataan ini diabaikan.
- d. Memformulasikan arti dari kata kunci dengan cara mengelompokkan kata kunci yang sesuai pertanyaan penelitian selanjutnya mengelompokkan lagi

kata kunci yang sejenis. Peneliti sangat berhati-hati agar tidak membuat penyimpangan arti dari pernyataan informan dengan merujuk kembali pada pernyataan informan yang signifikan. Cara yang perlu dilakukan adalah menelaah kalimat satu dengan yang lainnya dan mencocokkan dengan *field note*.

- e. Mengorganisasikan arti-arti yang telah teridentifikasi dalam beberapa kelompok tema. Setelah tema-tema terorganisir, peneliti memvalidasi kembali kelompok tema tersebut.
- f. Mengintegrasikan semua hasil penelitian ke dalam suatu narasi yang menarik dan mendalam sesuai dengan topik penelitian.
- g. Mengembalikan semua hasil penelitian pada masing-masing informan untuk divalidasi kembali oleh mereka setelah transkrip dibuat. Setiap ada informasi baru dari informan lalu diikutsertakan pada deskripsi hasil akhir penelitian.

F. Validitas Data

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data yang telah diperoleh dari responden (Moleong, 2006).

Triangulasi dengan sumber dalam penelitian ini dicapai dengan membandingkan data dengan teknik melakukan wawancara di tempat dan waktu yang berbeda dari pengumpulan data sebelumnya. Peneliti melakukan wawancara

ulang dengan pertanyaan yang sama untuk validasi data. Peneliti kemudian membuat transkrip baru berdasarkan data yang didapatkan dari wawancara ulang untuk dibandingkan dengan transkrip awal yang telah peneliti dapatkan sebelumnya. Hasil validasi tersebut di dapatkan data yang sama dengan data sebelumnya.

G. Etika penelitian

Etika dalam penelitian kualitatif diantaranya ada yang disebut dengan *informed consent*, *anonimity*, dan *confidentiallity*. *Informed consent*, maksudnya memberikan penjelasan kepada informan mengenai maksud dan tujuan penelitian serta memberikan lembar persetujuan menjadi informan dengan tujuan agar informan mengerti maksud dan tujuan penelitian dan mengetahui dampaknya. Bila informan bersedia, maka informan harus menandatangani lembar persetujuan dan jika informan menolak, maka peneliti tidak akan memaksa dan menghormati haknya. *Anonymity* adalah berusaha untuk menjaga kerahasiaan, artinya identitas responden tetap dijaga. Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan juga dijamin oleh peneliti dengan menyimpan hasil rekaman tersebut secara baik dan hanya dilaporkan pada saat penyajian hasil riset (*confidentiality*).